

Judul : Latar Belakang: Satu Peluru Masih Dicari Polisi
Tanggal : Sabtu, 20 Oktober 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

LATAR BELAKANG

Satu Peluru Masih Dicari Polisi

KORBAN peluru nyasar yang berasal dari pistol pelaku berinisial IAW dan RMY saat berlatih di Lapangan Tembak Senayan, berjumlah enam ruang anggota DPR.

Dua ruangan diketahui tertembus peluru pada Senin (15/10), yakni ruangan anggota DPR Fraksi Gerindra, Wenny Warouw di lantai 16 dan ruangan anggota DPR Fraksi Golkar Bambang Heri di lantai 13, Gedung Nusantara I DPR.

Kemudian, Rabu (17/10), tiga ruangan anggota DPR di Gedung Nusantara ditemukan tertembus peluru, yakni ruangan anggota Fraksi PAN Totok Daryanto di lantai 20, anggota Fraksi Demokrat, Khatibul Umam di lantai 9, dan anggota Fraksi Demokrat, Vivi Sumantri Jayabaya di lantai 10.

Sehari kemudian ditemukan lagi bekas tembakan di ruangan anggota Fraksi PDIP, Effendi Simbolon, di lantai 6, Gedung Nusantara I DPR.

Kepolisian baru menemukan 5 proyektil peluru. Satu yang belum ditemukan adalah yang mengenai ruangan Totok Daryanto. Polisi menyatakan, ada enam peluru nyasar yang bersarang di Gedung DPR. Peluru itu ditembakkan oleh dua orang berinisial I dan R dari lapangan tembak.

Keduanya telah ditetapkan sebagai tersangka oleh polisi. Keduanya, berstatus pegawai negeri sipil (PNS) di Kementerian Perhubungan dan bukan merupakan anggota Perbakin.



Lokasi tembakan di ruang kerja Vivi Sumantri Jayabaya.

Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya Kombes Nico Afinta mengatakan, kedua tersangka kasus peluru nyasar di Gedung DPR terancam hukuman 20 tahun penjara.

"Mereka akan dikenai pasal penguasaan, kepemilikan senjata tanpa hak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951. Ancaman hukumannya maksimal 20 tahun penjara," urai Nico.

Nico mengatakan, kedua tersangka menggunakan senjata jenis Glock 17 dan senjata api jenis Akai Costum saat latihan menembak di lapangan tembak yang lokasinya tak jauh dari Gedung DPR.

Kedua senjata ini, lanjut dia, biasa digunakan untuk keperluan olahraga. "Sebenarnya ini adalah senjata yang belum dimodif," ujarnya.

Namun, lanjut dia, ada modifikasi yang diletakkan di belakang sehingga senjata ini bila dimasukkan peluru 16, jika dipencet pelatupnya maka semuanya bisa keluar.

Pada saat itu, kata Nico, yang bersangkutan mengisi 4 peluru, begitu ditembakkan semua naik ke atas, sehingga peluru itulah yang didapatkan di Gedung DPR. "Perubahan itu dilakukan secara tiba-tiba, sehingga kaget dan peluru naik ke atas," sambung Nico.

Setelah dilakukan penyelidikan, sambung Nico, ternyata

terdapat perangkat tambahan bernama switch auto yang terpasang di bagian belakang senjata tersebut. "Lalu dengan adanya switch auto ini, dapat disimpulkan karena kelalaiannya sehingga peluru itu nyasar," ujarnya.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengatakan, sejauh ini pihaknya sudah menemukan enam lubang bekas peluru nyasar di Gedung DPR. "Tapi proyektilnya ada lima. Satu proyektil belum kita temukan yang di ruangan pak Totok," ujar Argo.

Tak hanya itu, kata Argo, pihak kepolisian juga masih mendalami kepada tersangka terkait berapa banyak tembakan yang dilakukan ketika berada

di Lapangan Tembak Senayan. "Kita masih dalam, karena banyak tembakan dia," tuturnya.

Selain itu, kata Argo, penyidik akan memeriksa semua pihak yang dinilai berkaitan dengan kasus tersebut, salah satunya adalah pengelola Lapangan Tembak Senayan. Pemeriksaan tersebut perlu dilakukan karena peluru nyasar itu diduga berasal dari latihan tembak yang dilakukan di lapangan tersebut.

"Saya belum mendapatkan informasi apakah sudah diperiksa atau belum, tapi nanti akan kita periksa untuk mengetahui peristiwa tersebut," ujarnya.

Menurut Kepala Biro Penerangan Masyarakat Mabes Polri, Brigjen Dedi Prasetyo, Polda Metro Jaya sudah menemukan 5 proyektil peluru yang masuk ke beberapa ruangan di dalam Gedung DPR.

Menurutnya, peluru kelima ditemukan di Gedung Nusantara I, lantai 6, Ruang 0617, tepatnya di ruang kerja politisi PDIP Effendi Simbolon. "Tim dari Inafis Polda Metro Jaya dan Tim Inafis Polrestro Jakpus masih melakukan olah TKP menggunakan drone dan manual untuk cari 1 peluru itu," ujar Dedi.

Dia mengatakan, peluru kelima ditemukan Rabu 17 Oktober 2018 sekitar pukul 09.30 WIB. Menurutnya, peluru menembus dinding dari arah luar dan berhenti pada dinding atas jendela kaca bagian dalam Gedung DPR. "Kami akan terus mencari satu peluru yang tersisa ini di TKP," tandasnya. ■ TIF/NET